

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. *Product Share Gold Debt Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang

memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

1. Gambaran Umum PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“*Panin Dubai Sharia Bank*”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin *Life Center*, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Sejak awal berdirinya industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dengan konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang sangat baik. Bank Panin Dubai Syariah telah bekerja sama dengan Panin Bank di bidang jaringan ATM, sehingga nasabah giro dan tabungan Bank Panin Dubai Syariah dapat melakukan transaksi di lebih dari 800 jaringan ATM Bank Panin Dubai Syariah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia¹.

3. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai laporan keuangan dari dua perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2013-2017. Dengan demikian terdapat dua perbankan yang dianalisis serta diperbandingkan berkaitan dengan tingkat kesehatannya.

4. Faktor-faktor Kesehatan Bank

Analisis faktor-faktor kesehatan bank yang dilakukan terhadap dua bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah, bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan masing-masing bank serta sebagai gambaran mengenai perbandingan yang terdapat pada tingkat kesehatan yang dimiliki antara kedua bank syariah tersebut. Faktor-faktor kesehatan bank tersebut ditunjukkan dengan rasio CAR, rasio ROA, ROE, rasio NOM, rasio BOPO, serta rasio FDR masing-masing bank yang berupa

¹ Mulianty, Asih. "Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Panin Syariah sebelum dan sesudah masuknya Investasi Modal Asing", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

laporan keuangan triwulan selama periode 2013-2017

5. Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan metode RBBR yang bersifat kuantitatif dalam laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia dan Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah.

1. Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan dalam jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

Berikut adalah rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.1
Data Rasio CAR
Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	12.08	17.64	14.61	12.10	12.83
	Juni	12.52	16.37	14.91	12.78	12.94
	September	12.95	14.77	13.71	12.75	11.58
	Desember	17.55	14.22	12.36	12.74	-
Panin Dubai Syariah	Maret	27.09	31.15	24.71	19.77	18.04
	Juni	23.11	25.52	21.17	19.51	16.41
	September	19.75	26.16	21.44	19.89	16.83
	Desember	20.83	25.69	20.30	18.17	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah, data diolah 2017

2. Rasio ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Berikut adalah rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.2**Data Rasio ROA****Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah**

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	1.72	1.44	0.62	0.15	0.12
	Juni	1.69	1.03	0.51	0.13	0.15
	September	1.68	0.10	0.36	0.22	0.11
	Desember	1.37	0.17	0.63	0.15	-
Panin Dubai Syariah	Maret	2.72	1.45	1.56	0.20	0.80
	Juni	2.34	1.64	1.22	0.36	0.45
	September	2.18	1.82	1.13	0.42	0.29
	Desember	1.03	1.99	1.14	0.37	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah, data diolah 2017

3. Rasio ROE (*Return on Equity*)

ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Berikut adalah rasio ROE pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.3

Data Rasio ROE

Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	41.77	21.77	9.78	3.76	1.83
	Juni	42.32	15.96	7.94	2.28	2.25
	September	41.69	1.56	5.66	1.89	1.70
	Desember	32.87	2.13	0.20	3.00	-
Panin Dubai Syariah	Maret	9.97	5.27	7.59	0.97	4.34
	Juni	8.92	5.75	5.44	1.77	2.57
	September	8.94	6.68	5.16	2.08	1.72
	Desember	4.44	7.66	4.94	1.76	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah, data diolah 2017

4. Rasio NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Setiap perbankan akan selalu mengupayakan *Net Operating Margin* yang bernilai positif, karena semakin tinggi *Net Operating Margin* bank syariah, maka semakin tinggi pendapatan bank atas aktiva produktif yang dimilikinya.

Berikut adalah rasio NOM pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.4
Data Rasio NOM

Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	4.61	4.28	4.40	0.30	0.16
	Juni	4.60	3.82	0.54	0.01	0.23
	September	4.57	3.37	0.42	0.10	0.17
	Desember	4.64	3.36	0.27	0.20	-
Panin Dubai Syariah	Maret	6.49	4.1	3.59	0.02	0.50
	Juni	6.15	5.5	1.24	0.15	0.10
	September	4.97	5.59	0.78	0.14	0.001
	Desember	4.26	5.88	0.86	0.05	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah, data diolah 2017

5. Rasio BOPO (*Biaya Operasi Pendapatan Operasi*)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari satu, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari satu.

Berikut adalah rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.5

Data Rasio BOPO

Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	82.07	85.55	93.37	97.32	98.19
	Juni	82.37	89.11	94.84	99.90	97.40
	September	82.67	98.32	96.26	98.89	98.10
	Desember	85.12	97.33	97.41	97.76	-
Panin Dubai Syariah	Maret	59.42	80.7	79.19	98.14	91.56
	Juni	64.34	79.9	88.8	96.51	95.26
	September	64.17	72.9	89.57	95.80	96.87
	Desember	81.3	68.47	89.29	96.17	-

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah, data diolah 2017

6. Rasio FDR (*Financing To Depocit Ratio*)

Rasio pembiayaan terhadap pendanaan (*Financing To Depocit Ratio*) perbankan syariah dinilai akan efektif untuk mendukung perolehan imbal hasil tinggi jika berada pada kisaran 95%-98%. Hal itu berarti 100% dana yang terkumpul dari masyarakat, sebanyak 95%-98% diantaranya disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Berikut adalah rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.6**Data Rasio FDR****Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah**

BANK	TRIWULAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Bank Muamalat Indonesia	Maret	102.02	105.40	95.11	97.30	90.93
	Juni	106.50	96.78	99.05	99.11	89.00
	September	103.40	98.81	96.09	96.47	86.14
	Desember	99.99	84.14	90.30	95.13	-
Panin Dubai Syariah	Maret	120.91	112.84	94.27	94.03	90.34
	Juni	123.34	140.48	97.58	89.60	92.48
	September	112.46	111.79	96.1	84.14	94.25
	Desember	90.4	94.04	96.43	91.99	-

Berikut merupakan data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.7**Data Rasio Keuangan RBBR Bank Muamalat Indonesia**

BULAN	CAR %	R	ROA %	R	ROE %	R	NOM %	R	BOPO %	R	FDR %	R
Mar-2013	12.08	1	1.72	1	41.77	1	4.61	1	82.07	1	102.02	4
Jun-2013	12.52	1	1.69	1	42.32	1	4.60	1	82.37	1	106.50	4
Sep-2013	12.95	1	1.68	1	41.69	1	4.57	1	82.67	1	103.40	4
Des-2013	17.55	1	1.37	2	32.87	1	4.64	1	85.12	1	99.99	3
Mar-2014	17.64	1	1.44	2	21.77	1	4.28	1	85.55	1	105.40	4
Jun-2014	16.37	1	1.03	3	15.96	1	3.82	1	89.11	1	96.78	3
Sep-2014	14.77	1	0.10	4	1.56	4	3.37	1	98.32	5	98.81	3
Des-2014	14.22	1	0.17	3	2.13	4	3.36	1	97.33	5	84.14	2
Mar-2015	14.61	1	0.62	3	9.78	3	4.40	1	93.37	1	95.11	3
Jun-2015	14.91	1	0.51	3	7.94	3	0.54	5	94.84	2	99.05	4
Sep-2015	13.71	1	0.36	3	5.66	3	0.42	5	96.26	4	96.09	3
Des-2015	12.36	1	0.63	3	0.20	4	0.27	5	97.41	5	90.30	3
Mar-2016	12.10	1	0.25	4	3.76	4	0.30	5	97.32	5	97.30	3
Jun-2016	12.78	1	0.15	4	2.28	4	0.01	5	99.90	5	99.11	3

Sep-2016	12.75	1	0.13	4	1.89	4	0.10	5	98.89	5	96.47	3
Des-2016	12.74	1	0.22	4	3.00	4	0.20	5	97.76	5	95.13	3
Mar-2017	12.83	1	0.12	3	1.83	4	0.16	5	98.19	5	90.93	3
Jun-2017	12.94	1	0.15	3	2.25	4	0.23	5	97.40	5	89.00	3
Sep-2017	11.58	2	0.11	3	1.70	4	0.17	5	98.10	5	86.14	3

Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia.

Berikut merupakan data rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode Maret 2013 sampai September 2017:

Tabel 4.7

Data Rasio Keuangan RBBR Bank Panin Dubai Syariah

BULAN	CAR %	R	ROA %	R	ROE %	R	NOM %	R	BOPO %	R	FDR %	R
Mar-2013	27.09	1	2.72	1	9.97	3	6.49	1	59.42	1	120.91	1
Jun-2013	23.11	1	2.34	1	8.92	3	6.15	1	64.34	1	123.34	1
Sep-2013	19.75	1	2.18	1	8.94	3	4.97	1	64.17	1	112.46	1
Des-2013	20.83	1	1.03	3	4.44	4	4.26	1	81.3	1	90.4	1
Mar-2014	31.15	1	1.45	2	5.27	3	4.1	1	80.7	1	112.84	1
Jun-2014	25.52	1	1.64	1	5.75	3	5.5	1	79.9	1	140.48	1
Sep-2014	26.16	1	1.82	1	6.68	3	5.59	1	72.9	1	111.79	1
Des-2014	25.69	1	1.99	1	7.66	3	5.88	1	68.47	1	94.04	1
Mar-2015	24.71	1	1.56	1	7.59	3	3.59	1	79.19	1	94.27	1
Jun-2015	21.17	1	1.22	3	5.44	3	1.24	4	88.8	1	97.58	1
Sep-2015	21.44	1	1.13	3	5.16	3	0.78	5	89.57	1	96.1	1
Des-2015	20.30	1	1.14	2	4.94	4	0.86	5	89.29	1	96.43	3
Mar-2016	19.77	1	0.20	3	0.97	4	0.02	5	98.14	5	94.03	3
Jun-2016	19.51	1	0.36	3	1.77	4	0.15	5	96.51	4	89.60	3
Sep-2016	19.89	1	0.42	3	2.08	4	0.14	5	95.80	3	84.14	2
Des-2016	18.17	1	0.37	3	1.76	4	0.05	5	96.17	4	91.99	3
Mar-2017	18.04	1	0.80	3	4.34	4	0.50	5	91.56	1	90.34	3
Jun-2017	16.41	1	0.45	4	2.57	4	0.10	5	95.26	3	92.48	3
Sep-2017	16.83	1	0.29	4	1.72	4	0.001	5	96.87	4	94.25	3

Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah

Data diatas merupakan data hasil olahan yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanperiode Maret 2013 sampai September 2017, data yang diambil adalah data yang termasuk kedalam kategori rasio RGEC yang bersifat kuantitatif yaitu CAR, ROA, ROE, NOM, BOPO, dan FDR.

7. Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah

Berdasarkan data diatas dilakukan Statistik Deskriptif untuk melihat gambaran tentang data yang diperoleh. Berikut adalah hasil Statistik Deskriptif Bank Muamalat Indonesia:

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel Bank Muamalat Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	19	11.58	17.64	13.7584	1.80358
ROA	19	.10	1.72	.6553	.61912
ROE	19	.20	42.32	12.6505	15.42568
NOM	19	.01	4.64	2.1079	2.05631
BOPO	19	82.07	99.90	93.2621	6.44279
FDR	19	84.14	106.50	96.4037	6.13938
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Data Statistik yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 buah, yang diambil dalam Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari Maret 2013 sampai September 2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata CAR adalah sebesar 13.7584 dengan standar deviasi 1.80358. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia termasuk kedalam kategori yang cukup baik. Dengan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Rata-rata (*mean*) dari ROA adalah 0.6553 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.61912. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA sudah memenuhi standar, dan dapat dikatakan bahwa simpangan data pada ROA baik. Karena standar deviasi sebesar 0.61912 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya sebesar 0.6553.

Variabel ROE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 12.6505 dan standar deviasi variabel ROE adalah sebesar 15.42568. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian besarnya variabel ROE belum memenuhi standar. Dapat dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*-nya. Dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Rata-rata (*mean*) dari NOM adalah 2.1079 dengan standar deviasi sebesar 2.05631. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NOM sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dari standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*-nya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada NOM baik.

Nilai *mean* atau rata-rata BOPO adalah sebesar 93.2621 dengan standar deviasi 6.44279. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia termasuk ke dalam kategori yang cukup baik. Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Rata-rata (*mean*) dari FDR adalah 96.4037 dengan standar nilai deviasi sebesar 6.13938. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya FDR sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dari standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*-nya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada FDR baik.

Berikut adalah hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Bank Panin Dubai Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	19	16.41	31.15	21.8705	3.91207
ROA	19	.20	2.72	1.2163	.76561
ROE	19	.97	9.97	5.0511	2.74991
NOM	19	.00	6.49	2.6511	2.56270
BOPO	19	59.42	98.14	83.5979	12.64643
FDR	19	84.14	140,48	101.4458	14.67571
Valid N (listwise)	19				

Sumber: Data Statistik diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 buah, yang diambil dalam Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dari Maret 2013 sampai September 2017. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *rata-rata (mean)* CAR adalah sebesar 21.8705 dengan standar deviasi 3.91207. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah termasuk kedalam kategori yang cukup baik. Dengan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi

(*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Rata-rata atau *mean* dari ROA sebesar 1.2163 dengan standar deviasi adalah sebesar 0.76561. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian besarnya ROA sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata (*mean*), dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan pada data ROA baik.

Rata-rata (*mean*) dari ROE adalah 5.0511 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.74991. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROE sudah memenuhi standar, dan dapat dikatakan bahwa simpangan data pada ROA baik. Karena standar deviasi sebesar 2.74991 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*-nya sebesar 5.0511.

Variabel NOM memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.6511 dan standar deviasi variabel NOM adalah sebesar 2.56270. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian besarnya variabel NOM sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dari standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Dimana jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Rata-rata (*mean*) dari BOPO adalah 83.5979 dengan standar nilai deviasi sebesar 12.64643. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya BOPO sudah memenuhi standar. Dapat dilihat dari standar deviasi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*-nya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada BOPO baik.

Nilai *mean* atau rata-rata FDR adalah sebesar 101.4458 dengan standar deviasi 14.67571. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian secara statistik dapat dijelaskan bahwa rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia termasuk ke dalam kategori yang cukup baik. Dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

8. Uji Normalitas Kolmogolov Smirnov

Uji Kolmogolov Smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada Uji Kolmogolov Smirnov adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya berarti data yang diuji normal.

Berikut merupakan hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		CAR	ROA	ROE	NOM	BOPO	FDR
N		38	38	38	38	38	38
Normal	Mean	17.8145	5.4429	16.6666	18.4019	88.4300	98.9247
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.09156	22.65544	48.59658	99.42151	11.04441	11.38604
Most Extreme	Absolute	.137	.495	.371	.521	.193	.204
Differences	Positive	.137	.495	.371	.521	.150	.204
	Negative	-.110	-.407	-.367	-.427	-.193	-.113
Test Statistic		.137	.495	.371	.521	.193	.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikasi	Keterangan
CAR	0.070	Tidak Normal
ROA	0.000	Tidak Normal
ROE	0.000	Tidak Normal
NOM	0.000	Tidak Normal
BOPO	0.001	Tidak Normal
FDR	0.000	Tidak Normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov seluruh variable di atas tidak normal dan tidak memenuhi persyaratan uji normalitas.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Homogenitas/ Kesamaan Ragam

Berdasarkan hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Semirnov), dari variabel data penelitian tersebut ada enam variabel yang berdistribusi tidak normal sehingga untuk tahap selanjutnya akan dilakukan Uji Mann Whitney Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dimana:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan,

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Uji Mann-Whitney (Test Statistics)

Test Statistics ^a						
	CAR	ROA	ROE	NOM	BOPO	FDR
Mann-Whitney U	4.000	93.500	151.000	162.500	80.000	178.500
Wilcoxon W	194.000	283.500	341.000	352.500	270.000	368.500
Z	-5.153	-2.540	-.861	-.526	-2.934	-.058
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.011	.389	.599	.003	.953
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b	.010 ^b	.402 ^b	.603 ^b	.003 ^b	.954 ^b

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari Uji Mann-Whitney untuk variabel CAR adalah 4.000 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Selanjutnya, variabel ROA adalah 93.500 dengan probabilitas 0,011. Maka, probabilitas $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa H_03 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Berikutnya, hasil dari variabel ROE adalah 151.000 dengan probabilitas 0,389. Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_04 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Pada tabel tersebut terlihat hasil dari variabel NOM adalah 162.500 dengan probabilitas 0,599. Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_05 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Kemudian pada tabel di atas terlihat nilai variabel BOPO adalah 80.000 dengan probabilitas 0,003. Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_06 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai variabel FDR adalah 178.500 dengan probabilitas 0,953. Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_01 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

secara statistik antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

2. Uji Beda Setiap Variabel

Dari penjelasan di atas dapat diketahui hasil uji beda setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Beda Setiap Variabel

NO	VARIABEL	NILAI STATISTI K	HASIL UJI BEDA
1	CAR	Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.
2	ROA	Sig. (2-tailed) = 0,011 > 0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.
3	ROE	Sig. (2-tailed) = 0,389 > 0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.
4	NOM	Sig. (2-tailed) = 0,599 > 0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

5	BOPO	Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05	Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.
6	FDR	Sig. (2-tailed) = 0,953 > 0,05	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dari kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah setelah masuknya Investasi Modal Asing.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.14, secara rata-rata Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan sebuah peningkatan. Hal ini disebabkan karena bank syariah tersebut mampu memberikan biaya modal investasi yang lebih rendah, maka minat nasabah untuk berinvestasi semakin meningkat dan berpengaruh terhadap pertumbuhan aktiva jangka pendek, terutama kas. Sehingga, ketika jumlah aktiva jangka pendek bank tinggi maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek membaik.